

Roma Menetapkan Visi - Nomor Tujuh Belas

Penyaringan Terakhir terhadap 144.000: Ujian Nubuatan tentang Gambar Binatang itu

Jeff Pippenger

2024-09-24

Mereka yang dipanggil untuk menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu kini berada dalam proses penyaringan terakhir mereka, dan proses itu adalah proses pengujian yang didasarkan pada pembentukan citra binatang. Proses pengujian itu dimulai dari rumah Allah, sebab penghakiman selalu dimulai dari rumah Allah, dan setelah itu kawanan domba Allah yang lain dihadapkan pada proses pengujian yang sama. Barangkali ciri kenabian yang paling signifikan dan penting dalam pembentukan citra binatang adalah bahwa hal itu terjadi dua kali; pertama di Amerika Serikat, kemudian di bagian dunia lainnya. Secara kenabian hal ini berarti bahwa citra binatang di dunia adalah manifestasi terakhir dari citra binatang itu, dan karena itu setiap tipologi tentang citra binatang yang muncul sebelum citra binatang di dunia hanyalah bayangan yang menggambarkan substansinya.

Penghakiman dimulai di rumah Allah pada 11 September 2001. Tanggal itu telah dilambangkan oleh 11 Agustus 1840, ketika malaikat Wahyu pasal sepuluh turun dengan sebuah kitab kecil yang terbuka di tangan-Nya. Ketika malaikat pasal sepuluh itu turun, Ia mengumumkan bahwa penghakiman atas Protestanisme saat itu sedang berlangsung. Terhadap siapa pun yang dihakimi Allah, Ia terlebih dahulu memberi peringatan, dan konfirmasi atas metodologi Miller dalam menentukan waktu menambah bobot pada perhitungannya tentang penghakiman Kedatangan Kedua. Ujian bagi kaum Protestan sedang berlangsung sejak 11 Agustus 1840, dan pada tahun 1844 kaum Protestan telah menjadi putri-putri Roma. Periode 1840 sampai 1844 melambangkan periode 11 September 2001 hingga hukum hari Minggu yang segera datang.

Dua periode itu juga digambarkan mulai dari baptisan Yesus, ketika Roh Kudus turun, hingga penyaliban. Tiga periode itu semuanya dilambangkan oleh seratus dua puluh tahun yang diperuntukkan bagi dunia sebelum air bah, menjelang terjadinya air bah. Selalu ada pesan peringatan yang menandai penghakiman dalam sejarah tertentu itu. Ada sejarah-sejarah suci yang juga membahas periode khusus ini pada hari-hari terakhir.

Nuh berkhotbah selama seratus dua puluh tahun, lalu penghakiman melalui air bah datang. Kristus berkhotbah selama seribu dua ratus enam puluh hari, lalu datang penghakiman di salib. Pesan peringatan Yohanes Pembaptis diberi kuasa pada saat pembaptisan Kristus, dan kemudian Yesus dibawa ke padang gurun selama empat puluh hari. Empat puluh hari itu, dan tiga ujian yang menyusul pada akhir empat puluh hari itu, mengajarkan bahwa begitu pesan itu diberi kuasa—yang ditandai oleh turunnya suatu simbol kudus, seperti Roh Kudus pada pembaptisan-Nya, serta turunnya kedua malaikat dari Wahyu pasal sepuluh dan delapan—maka sebuah proses pengujian sedang berlangsung. Ketika simbol ilahi itu turun, pesan penghakiman yang disampaikan kepada mereka yang saat itu menjadi sasaran penghakiman diberi kuasa, dan

kelompok tertentu yang sedang dihakimi itu kemudian berada dalam suatu periode khusus yang hanya berakhir dengan penutupan masa percobaan mereka.

Garis Yesus mengidentifikasi dua periode kesaksian. Yang pertama adalah kesaksian pribadi-Nya selama seribu dua ratus enam puluh hari, lalu kesaksian-Nya di hadapan murid-murid-Nya selama seribu dua ratus enam puluh hari lagi sampai Stefanus dirajam.

Lalu, kata malaikat, 'Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu [tujuh tahun].' Selama tujuh tahun setelah Juruselamat memulai pelayanan-Nya, Injil harus diberitakan terutama kepada orang-orang Yahudi; selama tiga setengah tahun oleh Kristus sendiri; dan sesudah itu oleh para rasul. 'Di pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan korban dan persembahan.' Daniel 9:27. Pada musim semi tahun A. D. 31, Kristus, korban yang sejati, dipersembahkan di Kalvari. Saat itu tabir Bait Suci terbelah dua, menunjukkan bahwa kekudusan dan makna dari pelayanan korban itu telah berlalu. Waktunya telah tiba bagi korban dan persembahan duniawi untuk berakhir.

Satu minggu—tujuh tahun—berakhir pada tahun 34 M. Kemudian, melalui perajaman Stefanus, orang-orang Yahudi akhirnya memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil; para murid yang tercerai-berai oleh penganiayaan "pergi ke mana-mana memberitakan firman" (Kisah Para Rasul 8:4); dan tak lama kemudian, Saulus si penganiaya bertobat, dan menjadi Paulus, rasul bagi bangsa-bangsa lain. *The Desire of Ages*, 233.

Garis Nuh, Kristus, kaum Millerit, dan seratus empat puluh empat ribu semuanya memberikan kesaksian tentang suatu periode ketika suatu kelompok sasaran tertentu diuji oleh sebuah pekabaran peringatan. Penguatan pekabaran itu menandai awal dari suatu periode pengujian, yang pada gilirannya berakhir dengan penutupan masa percobaan bagi kelompok sasaran tersebut. Dalam garis nubuatan Yesus, dua periode kesaksian diidentifikasi. Kedua periode kesaksian itu melambangkan dua pekabaran peringatan yang diwakili oleh malaikat yang turun pada 11 September 2001, menggenapi Wahyu 18:1-3, yang kemudian diikuti oleh suara kedua pada ayat empat dan seterusnya dari pasal delapan belas.

"Jadi, dalam pekerjaan terakhir untuk memperingatkan dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat yang kedua adalah, 'Babel telah jatuh, telah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat semua bangsa meminum anggur murka percabulannya.' Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat yang ketiga terdengar suatu suara dari surga yang berkata, 'Keluirlah daripadanya, umat-Ku.'" *Review and Herald*, 6 Desember 1892.

Periode pertama adalah penghakiman yang dimulai dari rumah Allah, dan kemudian pada hukum hari Minggu yang akan segera datang, periode penghakiman kedua dimulai dengan peringatan untuk keluar dari Babel. Rentang pelayanan Kristus dari baptisan-Nya sampai ke salib melambangkan 11 September 2001 hingga hukum hari Minggu di Amerika Serikat, dan periode dari hukum hari Minggu di Amerika Serikat sampai saat ketika setiap bangsa dipaksa menerima hari Minggu sebagai Hari Ibadah Global adalah periode yang berakhir ketika bangsa yang paling terakhir pun tunduk.

Periode itu dimulai dengan undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat dan berakhir ketika bangsa terakhir tunduk kepada kuasa kepausan. Permulaan periode kedua menandai berakhirnya periode pertama, dan keduanya memiliki undang-undang Hari Minggu yang sebelumnya telah ditipologikan dalam kesaksian Roma. Undang-undang Hari Minggu pertama pada tahun 321 diberlakukan melalui otoritas Roma kafir. Undang-undang Hari Minggu yang diberlakukan melalui otoritas gereja kepausan diwakili oleh tahun 538. Undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat adalah 321, dan undang-undang Hari Minggu yang diberlakukan atas bangsa terakhir adalah 538. Undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat menandai kedatangan pesan peringatan yang kemudian diberitakan oleh panji yang terdiri dari orang-orang buangan Israel.

Tonggak itu adalah tahun 321, dan itu menandai awal periode pengujian atas setiap bangsa mengenai soal hari Minggu. Periode itu berakhir ketika bangsa terakhir tunduk kepada Roma, dan peristiwa itu dilambangkan oleh tonggak tahun 538. Periode dari 321 sampai 538 dilambangkan oleh periode dari penyaliban hingga perajaman Stefanus. Ketika Stefanus sedang dirajam, ia melihat Kristus berdiri di bait suci surgawi, melambangkan saat Mikhael berdiri pada penutupan masa percobaan manusia.

11 September 2001 menandai tibanya peringatan dalam tiga ayat pertama pasal delapan belas, dan hal tersebut ditandai oleh nubuat yang disampaikan oleh nabi perempuan Ellen White, yang mengatakan bahwa ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan oleh sentuhan Tuhan, tiga ayat itulah yang akan digenapi. Peristiwa itu juga ditandai dengan Patriot Act, yang merupakan tanda bagi mereka yang mau melihat; bahwa prinsip hukum Inggris yang menyatakan bahwa seseorang tidak bersalah sampai terbukti bersalah telah dikesampingkan demi hukum Romawi, yang menyatakan bahwa seseorang bersalah sampai terbukti tidak bersalah.

Patriot Act menandai awal penghakiman bagi Adventisme Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia. Periode itu berakhir pada undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia yang berhasil melewati masa pengayakan itu kemudian akan menyampaikan pesan peringatan dari ayat keempat pasal delapan belas, yang berakhir ketika bangsa terakhir tunduk kepada Roma. Periode itu dimulai dengan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat dan berakhir dengan undang-undang hari Minggu yang terakhir.

Jika kita salah memahami fakta bahwa ada dua citra bagi binatang itu yang dikenali berdasarkan kesaksian lebih dari dua saksi, maka kita akan salah memahami pekerjaan yang digambarkan oleh tiga ayat pertama dari Wahyu pasal delapan belas yang dimulai pada tahun 2001, dan pekerjaan yang dimulai pada ayat keempat pasal delapan belas.

Ketika kita menggunakan identifikasi langsung Saudari White tentang turunnya malaikat Wahyu pasal delapan belas pada tahun 1888, dan pernyataannya yang menempatkan malaikat yang sama itu pada masa depan, kita mendapati bahwa 1888 melambangkan 2001. Malaikat dalam Kitab Wahyu, yang menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya, turun pada pertemuan di Minneapolis pada tahun 1888, dan melakukan hal itu lagi ketika gedung-gedung besar di Kota New York runtuh.

Periode dari pembaptisan Kristus sampai ke salib, dan periode dari 11 Agustus 1840 sampai 22 Oktober 1844, serta periode seratus dua puluh tahun Nuh, memberikan tiga saksi atas suatu masa penghakiman. Tahun 1888 memberikan kesaksian tentang manifestasi pemberontakan yang dicatat pada pertemuan-pertemuan di Minneapolis, dan Nuh menyatakan penarikan Roh Kudus dari mereka yang menolak pekabaran itu. Pemberontakan orang-orang sebelum air bah, demikian pula pemberontakan para pemimpin gereja pada tahun 1888, keduanya selaras dengan sejarah Korah, Datan, dan Abiram dalam sejarah Musa, yang dikatakan malaikat kepada Saudari White sedang terulang di Minneapolis.

Rentang waktu dari Patriot Act hingga undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat merupakan masa pengujian bagi Adventisme Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia. Pemberontakan terhadap pesan peringatan yang menyatakan penghakiman atas mereka menandai penarikan Roh Kudus, dan dengan demikian pencurahan tipu daya yang kuat atas gadis-gadis bodoh yang jahat dalam sejarah itu. Fokus dari pemberontakan itu adalah utusan pilihan sebagaimana diwakili oleh Nuh, Musa, Penatua Jones dan Waggoner, dan tentu saja Saudari White. Pemberontakan terhadap pesan peringatan dan utusan dalam sejarah itu didasarkan pada "minyak" dalam sejarah perumpamaan tentang sepuluh gadis.

Mereka yang menyampaikan pekabaran peringatan melakukannya karena mereka memiliki "minyak", yang juga merupakan pekabaran peringatan itu. Karena itu, perbedaan antara kedua golongan tersebut dihasilkan oleh penerapan yang benar atas kaidah-kaidah penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh mereka yang berada dalam gerakan malaikat pertama dan kedua, yang dikenal sebagai kaidah penafsiran Miller, serta kaidah-kaidah penafsiran nubuatan yang diadopsi oleh gerakan malaikat ketiga.

Ujian yang digambarkan sebagai "pembentukan citra binatang" oleh karena itu harus merupakan suatu ujian yang berkaitan dengan bagaimana citra binatang itu dibentuk dalam firman kenabian Allah.

Mulai dari Patriot Act tahun 2001, yang dilambangkan oleh Blair Bill tahun 1888, yang dilambangkan oleh Deklarasi Kemerdekaan tahun 1776, yang dilambangkan oleh baptisan Kristus, yang melambangkan 11 Agustus 1840, semuanya mendukung kebenaran bahwa proses pengujian dalam penghakiman dimulai dengan sebuah pesan peringatan yang diberi kuasa yang harus diambil dari tangan malaikat lalu dimakan.

Ajaran nubuatan yang mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai para perampok bangsamu membingungkan beberapa pokok melalui logika mereka, dan pokok-pokok itu sering merupakan ayat-ayat bukti yang paling langsung dalam menetapkan unsur-unsur pembentukan citra binatang itu. Salah satu cara untuk menggambarkan bahwa ujian ini bersifat nubuatan adalah dengan menggunakan aturan-aturan dasar nubuatan untuk menunjukkan suatu kebenaran yang hanya dapat dipahami jika Anda menerima Roma sebagai simbol yang diwakili oleh para perampok bangsamu.

Ilustrasi ini diambil dari lima garis sejarah dalam Adventisme, di mana terjadi kontroversi tentang Roma sebagai simbol. Kita sekarang berada pada yang terakhir, yaitu yang keenam, dari sejarah-sejarah kontroversial ini, dan kontroversi saat ini identik dengan kontroversi yang

tergambar pada bagan 1843.

Mudah untuk melihat kebenaran ini jika Anda menerapkan aturan-aturan kenabian dengan benar. Salah satu aturan kenabian yang perlu digunakan adalah bahwa simbol-simbol memiliki lebih dari satu makna, dan makna yang digunakan dalam suatu bagian harus ditetapkan oleh bagian itu sendiri. Raja Siria, Antiokhus III Magnus menggenapi pertempuran pada ayat sepuluh dari pasal sebelas Kitab Daniel, dan ia menggenapi pertempuran Raphia pada ayat sebelas dan dua belas, dan ia menggenapi pertempuran Panium pada ayat lima belas. Kontroversi Millerit yang digambarkan pada bagan tahun 1843 adalah bahwa pandangan Protestan yang keliru mengidentifikasi bahwa "perampok" adalah Antiokhus Epifanes, sambil juga menegaskan kebenaran bahwa "perampok" merupakan simbol Roma.

Ayat sepuluh sampai lima belas pertama kali digenapi dalam sejarah Antiochus III Magnus, jadi ayat-ayat tersebut, dan pengulangan historis berikutnya dari ayat-ayat itu, memberikan dua saksi atas penggenapan ayat-ayat itu pada akhir zaman, sebab semua nabi berbicara lebih langsung tentang akhir zaman daripada tentang zaman di mana mereka hidup.

Selain kaidah yang telah ditetapkan mengenai penerapan kesaksian seorang nabi, kita juga memiliki Saudari White yang secara langsung mencatat, "banyak bagian dari sejarah yang telah terjadi dalam penggenapan nubuatan ini [Daniel pasal sebelas] akan terulang." Antiochus III Magnus melambangkan Amerika Serikat sebagai tentara proksi Roma kepausan. Kaum Protestan berpendapat bahwa para perampok telah melambangkan Antiochus yang lain, sedangkan Kaum Millerit mengetahui bahwa itu adalah Roma. Saat ini satu pihak mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai para perampok, dan pihak lainnya berpegang pada kebenaran dasar.

Jika kaidah yang menyatakan bahwa simbol memiliki lebih dari satu makna, dan bahwa maknanya harus didasarkan pada konteks di mana simbol itu digunakan, maka mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai para perampok sejalan dengan identifikasi kaum Protestan terhadap Antiochus sebagai para perampok, tetapi kini Antiochus merupakan simbol Amerika Serikat pada akhir zaman.

Konteks petikan ini secara langsung membahas pertanyaan tentang kekuatan apa yang meninggikan diri untuk meneguhkan penglihatan itu, jadi menekankan fakta ini adalah hal yang beralasan. Hal itu dibenarkan oleh banyak kesaksian, sebab garis-garis sejarah lain dari sebuah kontroversi mengenai Roma sebagai simbol menunjukkan fakta yang sama. Fakta itu adalah bahwa mereka yang berada di pihak yang keliru dalam isu tersebut selalu mengidentifikasi Amerika Serikat di tempat Roma. Namun, jika Anda tidak bersedia menerima bahwa simbol-simbol memiliki lebih dari satu makna, atau jika Anda percaya demikian tetapi belum cukup terlatih untuk menaruh keyakinan penuh pada kaidah itu, maka akan nyaris mustahil bagi Anda untuk mengikuti logika yang sekarang akan diterapkan.

Setiap kuasa bertanduk dua melambangkan Amerika Serikat pada akhir zaman. Prancis adalah kuasa ganda yang diwakili oleh Sodom dan Mesir. Islam juga melambangkan Amerika Serikat, sebab Amerika Serikat adalah nabi palsu dalam kaitannya dengan kuasa kepausan yang adalah Jezebel. Amerika Serikat adalah Salome yang tunduk kepada Herodias. Balaam juga merupakan

simbol nabi palsu, meskipun kisahnya lebih kompleks daripada sekadar menjadi nabi palsu.

Nubuat-nubuat Balaam, yang dicatat setelah ia memberkati Israel tiga kali, berkaitan dengan Islam dalam berbagai cara. Keledai adalah simbol Islam, dan Anda tidak bisa menghilangkan keledai yang berbicara dari kisah Balaam. Orang-orang bijak dari Timur yang datang untuk menyembah bayi Yesus dipandu oleh nubuat-nubuat Balaam. Islam dari tiga celaka dalam Wahyu pasal sembilan mewakili nabi palsu Mohammed.

Jika Anda memahami bahwa simbol memiliki lebih dari satu makna, maka Anda juga pasti akan memahami bahwa banyak kebenaran begitu penting sehingga diwakili oleh beragam simbol. Simbol yang menegaskan penglihatan itu adalah simbol Roma, dan karena itu jelas bahwa Roma akan menjadi tema utama dalam nubuatan Alkitab. Salah satu simbol Roma yang klasik dan sudah mapan adalah raja dari utara dalam Daniel pasal sebelas. Raja dari utara yang berakhir tanpa ada yang menolungnya adalah kuasa kepausan, Gereja Roma, Paus Roma, si pendurhaka.

Dalam kontroversi Uriah Smith, diklaim bahwa raja utara pada ayat tiga puluh enam adalah Prancis, dan raja utara pada ayat empat puluh adalah Turki. Baik Prancis maupun Turki merupakan simbol Amerika Serikat dalam konteks yang berbeda, tetapi, seperti halnya kaum Protestan, dan sebagaimana adanya hari ini, dalam kontroversi Smith ia menolak kebenaran bahwa raja utara adalah simbol Roma Modern, dan menyatakan bahwa simbol Roma diwakili oleh simbol Amerika Serikat melalui negara Prancis, dan sekali lagi bahwa simbol Roma adalah simbol Amerika Serikat sebagaimana diwakili melalui negara Turki.

Konteks sekarang mencakup tiga garis: sejarah Millerite, sejarah Uriah Smith, dan masa kini. Dalam masing-masing ilustrasi tersebut terdapat kontroversi mengenai sebuah simbol Roma, yang disalahartikan karena Roma disalahpahami sebagai simbol Amerika Serikat.

Polemik seputar "yang sehari-hari" dalam Kitab Daniel menegaskan penekanan yang sama, yakni berargumen menentang kebenaran mengenai sebuah simbol Roma, meskipun ada beberapa nuansa penting dalam sejarah ini.

Logika dari model nubuatan Uriah Smith menyebabkan para pengikutnya salah menerapkan tujuh keenam dalam pasal enam belas Kitab Wahyu. Masalah utama dalam penerapan Smith terhadap pasal enam belas, selain upayanya untuk menerapkan semuanya secara harfiah pada masa ketika segala sesuatu seharusnya diterapkan secara rohani, adalah ketidakmampuannya untuk melihat struktur khusus dari persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu. Dengan menggantikan makna sejati dari simbol-simbol itu dengan makna hasil tafsiran pribadi, logika Smith menghalangi kemampuan untuk mengenali bagaimana persatuan tiga serangkai itu terbentuk, dan bagaimana persatuan itu terbentuk adalah "ujian besar bagi umat Allah yang melaluinya keselamatan kekal mereka akan ditentukan."

Penerapan yang keliru terhadap simbol-simbol Roma adalah upaya Iblis untuk mencegah umat Allah pada akhir zaman melihat bukan hanya Roma modern, melainkan juga bagaimana Roma modern terbentuk. Keharusan untuk mengenali ciri-ciri kenabian yang terkait dengan penyatuan Perserikatan Bangsa-Bangsa, kuasa kepausan, dan Amerika Serikat mengandung konsekuensi

kekal.

Di dalam kitab Daniel ada sebuah ujian khusus yang menekankan pentingnya mengenali hubungan antara ketiga kuasa ini, dan ada ujian khusus lain yang menekankan pokok-pokok yang sama di dalam kitab Wahyu. "Yang sehari-hari" dalam kitab Daniel dipahami sebagai Roma kafir oleh William Miller ketika ia mempelajari 2 Tesalonika. Miller mengerti dari uraian tentang hubungan nubuatan antara Roma kafir dan Roma kepausan dalam 2 Tesalonika bahwa kata "yang sehari-hari" adalah simbol Roma kafir, dan karena itu kekejian yang membinasakan adalah Roma kepausan.

Namun, hal yang kami tekankan adalah bahwa dalam 2 Tesalonika, hubungan antara Roma kafir dan Roma kepausan ditempatkan dalam suatu konteks yang mengajarkan bahwa jika Anda tidak memahami hubungan kedua kuasa itu, Anda akan menerima kesesatan yang kuat dan binasa untuk selama-lamanya.

Ini adalah peringatan yang sama tentang tulah keenam: bukan hanya naga (yang dalam 2 Tesalonika adalah Roma kafir) dan binatang itu (yang dalam bagian itu adalah "manusia durhaka"), tetapi di pasal enam belas juga ada nabi palsu. Bagian ini menekankan pentingnya mengenali hubungan antara kuasa-kuasa yang membentuk persatuan tiga serangkai Roma Modern, yang juga adalah Babel modern.

Kontroversi mengenai "the daily" membahas kontroversi akhir zaman yang sama, tetapi memperluas cara mengidentifikasi kontroversi itu dengan menambahkan penekanan pada pentingnya memahami hubungan antara tiga kuasa yang membentuk Roma Modern. Menolak melihat kebenaran ini berarti menjamin kesesatan yang kuat sebagai upahmu.

Dalam kontroversi saat ini, mereka yang mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai para perampok tampaknya bahkan tidak mampu menerima atau memahami mengapa penting bahwa Amerika Serikat berulang kali digambarkan sebagai berada dalam ketundukan kepada kekuasaan kepausan, bukannya sebagai kekuasaan kepausan itu sendiri. Akal sehat sederhana mengakui bahwa kekuasaan yang mengendalikan hubungan dalam politik, sejarah, pernikahan, dan nubuatan Alkitab dianggap sebagai kepala, dan kepala itulah yang meninggikan dirinya untuk menetapkan penglihatan itu lalu jatuh.

Logika yang mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai para perampok tidak mampu menerapkan sejarah yang digambarkan, dan kemudian digenapi, dari tahun 321 hingga 538. Simbol Amerika Serikat harus mengalami kemurtadan sebelum "manusia durhaka" dinyatakan. "Manusia durhaka" dinyatakan kembali pada akhir zaman, dan sebelum itu terjadi Amerika Serikat harus terlebih dahulu mengalami kemurtadan.

Undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat tidak mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai Roma Modern; undang-undang itu menunjukkan bahwa kehancuran nasional telah tiba, dan bahwa Amerika Serikat telah sepenuhnya terpisah dari kebenaran. Roma Modern yang terungkap ketika Amerika Serikat murtad pada saat undang-undang hari Minggu itu adalah kuasa kepausan, yang pada saat itu juga baru saja menaklukkan sekutunya, nabi palsu.

"The daily" dalam kitab Daniel dan hubungannya dengan pesan William Miller, serta pentingnya pemahaman Miller yang berasal dari 2 Tesalonika pasal 2, dan peringatan untuk menjaga pakaianmu dalam tujuh keenam, semuanya mengidentifikasi unsur-unsur dari kontroversi-kontroversi tersebut yang membahas isu-isu masa kini.

Peringatan 2 Tesalonika pasal 2 untuk hari-hari terakhir adalah tentang suatu golongan yang mengidentifikasi Amerika Serikat sebagai sebuah simbol, tetapi menolak dipimpin oleh terang yang menyoroti hubungan Amerika Serikat dengan Roma Kepausan. Dengan demikian mereka akan melihat hubungan bukan hanya antara Roma Kepausan dan Amerika Serikat, tetapi juga Perserikatan Bangsa-Bangsa, kuasa naga dari Wahyu pasal enam belas.

Seperti halnya Uriah Smith, A.G. Daniells, dan W.W. Prescott, yang dinyatakan oleh Saudari White tidak mampu bernalar dari sebab ke akibat, demikian pula mereka yang menolak untuk dibimbing oleh petunjuk firman nubuatan Allah dalam penjelasannya tentang hubungan antara ketiga kuasa ini pada hari-hari terakhir.

Seperti halnya kontroversi pertama, kontroversi saat ini, dan kontroversi Uriah Smith, kontroversi tentang hubungan tiga kuasa sebagaimana digambarkan dalam 2 Tesalonika dan tujuh keenam memperlihatkan penafsiran pribadi yang menunjuk kepada Amerika Serikat, tetapi menolak melihat ciri kenabian tertentu dari Amerika Serikat yang akan menyingkapkan konsep mereka yang keliru, dan mungkin membawa mereka kepada terang.

Setelah 11 September 2001, muncul kontroversi tentang empat serangga dalam kitab Yoel. Kenyataannya, serangga-serangga itu melambangkan kemerosotan rohani yang bertahap dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia melalui masuknya teologi Katolik dan Protestan yang murtad. Sekali lagi, penerapan yang benar dari empat serangga itu menunjuk kepada Roma, tetapi tafsiran pribadi menyatakan bahwa itu adalah Islam, yang merupakan simbol nabi palsu, dan oleh karena itu simbol Amerika Serikat. Baris demi baris, kontroversi-kontroversi dari sejarah Advent yang baru saja kita bahas semuanya menunjuk pada kebenaran yang sama.

Pihak yang salah, berdasarkan empat saksi, mengidentifikasi para perampok sebagai Amerika Serikat, dan berdasarkan dua saksi, pemahaman pihak yang salah tentang Amerika Serikat sebagai sebuah simbol adalah keliru. Calon-calon Allah pada hari-hari terakhir untuk menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu kini berada dalam ujian nubuatan. Itu bukan ujian yang diselesaikan dengan sekadar memberikan suara bagi pihak ini atau pihak itu. Itu adalah ujian yang hanya dapat dilalui dengan benar jika kaidah-kaidah nubuatan diterapkan secara tepat. Agar Singa dari suku Yehuda menyadarkan umat-Nya pada hari-hari terakhir akan kenyataan bahwa mereka tidak belajar dengan cukup mendalam, Dia mengizinkan ajaran sesat diperkenalkan.

Fakta bahwa suatu ajaran sesat muncul dalam gerakan ini menunjukkan bahwa kemampuan pribadi kita berkenaan dengan aturan-aturan penafsiran nubuat lebih lemah daripada seharusnya. Roma menetapkan visi itu, dan visi tentang akhir zaman adalah kebangkitan dan kejatuhan terakhir raja dari utara. "Raja" itu juga adalah "manusia durhaka", dan "manusia durhaka" itu adalah "rahasia kedurhakaan," dan "si pendurhaka" itu. Ia adalah antikristus, ia dilambangkan sebagai "perampok bangsamu," dan ia adalah "kepala" Roma Modern.

"Orang-orang yang menjadi bingung dalam pemahaman mereka tentang firman, yang gagal melihat makna antikristus, pasti akan menempatkan diri mereka di pihak antikristus. Sekarang tidak ada waktu bagi kita untuk berasimilasi dengan dunia. Daniel berdiri pada bagiannya dan di tempatnya. Nubuat-nubuat Daniel dan Yohanes harus dipahami. Nubuat-nubuat itu saling menafsirkan. Nubuat-nubuat itu memberikan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang seharusnya dipahami setiap orang. Nubuat-nubuat ini harus menjadi kesaksian di dunia. Melalui penggenapannya pada hari-hari terakhir ini, nubuat-nubuat itu akan menjelaskan diri mereka sendiri." Kress Collection, 105.